BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi nonverbal adalah salah satu bentuk komunikasi dimana cara penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata maupun suara tetapi melalui gerakan anggota tubuh. Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, nada suara, gerakan anggota tubuh, kontak mata, gerakan ekspresif. Berbagai penelitian menunjukan bahwa komunikasi nonverbal sangat penting untuk memahami perilaku manusia daripada memahami melalui kata-kata verbal yang diucapkan maupun tertulis.

Komunikasi nonverbal menjadi unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari komunikasi secara keseluruhan. Karena nonverbal memiliki peranan penting dalam komunikasi baik itu antarpersonal, komunikasi massa maupun komunikasi kelompok. Karena selain komunikasi yang dilakukan secara verbal baik tertulis maupun menggunakan kata-kata selanjutnya perlu ditegaskan atau dikuatkan kembali dengan menggunakan komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal merupakan elemen penting dari perilaku manusia dapat dikatakan penting karena komunikasi nonverbal merupakan dasar bagi individu untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan maupun dirasakan oleh individu tersebut

Hal lainnya yang menjadikan komunikasi nonverbal penting dalam interaksi antar individu adalah karena komunikasi nonverbal mampu menciptakan sebuah kesan yang mendalam. Komunikasi nonverbal efektif untuk menyampaikan dan menciptakan kesan mendalam.

Aplikasi nyata dari komunikasi nonverbal dapat dilihat dalam kesenian tari tradisional. Kesenian merupakan warisan budaya yang harus dijaga kelestariannya dari waktu ke waktu. Dalam sebuah tari ini memiliki gerakan yang didalamnya terdapat makna. Salah satu seni tari yang pada gerakannya terdapat makna komunikasi nonverbal adalah tari cokek yang berasal dari kebudayaan Betawi, Betawi sendiri merupakan sebutan nama suku yang terdapat di Kota Jakarta dan sekitarnya yakni suku Betawi.

Suku Betawi bertempat tinggal di Provinsi DKI Jakarta yang dahulu bernama Batavia dan sebagian lainnya tersebar di wilayah daerah penyangga ibukota seperti Depok dan Tangerang. Provinsi DKI Jakarta sendiri dikenal dengan penduduknya yang heterogen karena jumlah pendatang yang cukup banyak. Hal ini tidak terlepas dari sejarah dimana dahulu Jakarta merupakan salah satu kota pelabuhan yang terkenal sehingga banyak budaya dan tradisi luar yang datang dan mempengaruhi kebudayaan lokal.

Tari Cokek merupakan salah satu tarian klasik suku betawi. Tarian ini merupakan tari pergaulan suku betawi untuk memeriahkan pesta adat. Tari Cokek merupakan hasil akulturasi dari kebudayaan yang berbeda, kedua kebudayaan tersebut adalah kebudayaan Tionghoa dan kebudayaan Betawi. Pada awalnya

kesenian tari cokek dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Tiongkok. Tarian ini bertujuan untuk menyambut dan menghibur para tamu yang hadir ke rumah-rumah tuan tanah. Tari Cokek termasuk dalam tari rakyat, artinya tari ini hidup dan berkembang di kalangan rakyat jelata. Jenis tari ini lahir dan dikembangkan oleh komunitas adat.

Pada mulanya Cokek merupakan sebutan bagi penyanyi untuk menghibur tamu yang datang ke rumah saudagar Tionghoa baik sebagai tamu maupun pada saat saudagar tersebut mengadakan pesta seperti pada pesta perayaan hari besar dan pada saat pesta pernikahan. Para penyanyi ini biasanya adalah wanita yang bekerja pada saudagar Tionghoa tersebut. Seiring berjalannya waktu para saudagar meminta para penyanyi tadi untuk tidak hanya menyanyi tetapi melainkan sambil menari para penari cokek ini biasa disebut wayang cokek. Tarian ini dilakukan oleh wanita baik tunggal maupun secara berkelompok.

Pada waktu yang lalu tari Cokek dikenal oleh sebagian masyarakat sebagai tarian yang memiliki makna negatif. Pandangan negatif tersebut berasal dari gerakan tari Cokek yang dianggap memiliki unsur sensual yang bertujuan untuk menarik lawan jenis yakni para laki-laki yang melihat pertunjukan tersebut untuk ikut turut serta menari bersama para wayang cokek ini kemudian memberi imbalan berupa uang kepada para wayang cokek. Orang Betawi menyebutnya "*ngibing cokek*" Tamu yang ikut menari bersama wayang cokek ini biasanya sambil meminum-minuman keras.

Pengertian Tari Cokek menurut ensiklopedi musik Indonesia (1979:96) menyebutkan bahwa Cokek adalah suatu bentuk pernyataan musik khas Betawi (Jakarta), berupa kesenian nyanyi dan tari yang dilakukan oleh pemain wanita. Di masa lalu yang menjadi penari cokek adalah para wanita muda yang bekerja pada saudagar dari Tionghoa. Para penari biasanya menari Cokek secara tunggal maupun berkelompok. Pada mulanya tari cokek di mainkan oleh tiga penari wanita saja, namun seiring perkembangannya sekarang, tari cokek ini biasa dimainkan oleh lima sampai delapan orang penari.

Pada sejarahnya nama tari cokek berasal dari nama orang asal Tionghoa yang mulai memperkenalkannya di Indonesia yakni Tan Sio Kek ia adalah seorang pemimpin grup kesenian pada masa itu. Tari Cokek biasanya diiringi oleh lagu-lagu seperti Angin mamiri, Balo-balo, Burung Nuri, Cente Manis, Jali-Jali, Renggang buyut dan Stambul dengan diiringi musik Gambang Kromong yang juga khas Betawi. Gambang kromong merupakan orkes musik betawi berupa gambang, gebian, kretek, gending dan kempul. Gambang kromong memiliki kaitan yang sangat erat dengan tari cokek karena merupakan budaya yang dipengaruhi budaya Tionghoa akan tetapi irama dalam lagunya tetap menggunakan dialek Betawi.

Tari Cokek tidak hanya sebagai seni yang berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan juga terdapat nilai-nilai luhur dan nilai pendidikan sosial dan moral bagi masyarakat. Makna tersebut tergambar melalui setiap gerakan yang terdapat pada tari Cokek. Dalam pertunjukannya, tari ini diawali dengan menari berjejer memanjang dengan rentangan tangan setinggi bahu bersamaan dengan gerakan

melangkah maju dan mundur mengikuti alunan musik gambang kromong. Gerak tari tersebut susunan geraknya adalah gerak soja di dada, gerak soja berhadap-hadapan, gerak mendayung perahu dan gerak menutup lawang pintu. Setiap gerakan tersebut memiliki makna nonverbal di dalamnya. Sebagai salah satu kesenian tradisional dari Betawi, tari cokek memiliki gambaran nilai-nilai luhur yang perlu dimiliki oleh setiap manusia.

Setiap gerakan yang terkandung pada tari cokek memiliki maksud tertentu, jadi terdapat makna dalam setiap gerakan yang dilakukan dalam tari cokek ini yang memiliki tujuan tertentu. Gerakan dalam tari cokek merupakan gerakan yang harmonis dan luwes dengan gerakan tangan yang gemulai dan pinggul yang bergoyang seirama. Selain itu, penari juga memadukan gerakannya dengan memainkan selendang yang digunakan sehingga penari terlihat anggun dan mempesona. Gerakan ini melibatkan seluruh anggota tubuh mulai dari kaki hingga ujung kepala. Seperti ketika penari cokek mengarahkan tangannya ke dada yang menggambarkan bahwa setiap orang harus menggunakan dan mengembangkan nilai toleransi di kehidupannya. Dengan menggunakan hati maka orang bisa menghargai dan berbuat toleran terhadap orang lain.

Selain gerakan khas yang dimiliki oleh tari cokek, yang menarik perhatian adalah pakaian yang digunakan oleh para penari cokek. Pakaian tersebut berupa baju yang dinamakan baju kurung yang terbuat dari bahan satin para penari menggunakan selendang yang dikenakan di leher mereka. Warna pakaian tersebut biasanya berwarna cerah seperti merah, hijau dan kuning.

Menurut Larry A Samovar dan Richard E Porter (dalam Mulyana, 2003):

> "pesan komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima". Jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga yang tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan. Kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan – pesan tersebut bermakna bagi orang lain". (Mulyana, 2003:308)

> "Edward T Hall menamai Bahasa nonverbal ini sebagai "Bahasa diam" *(silent language)* dan dimensi tersembunyi (*hidden dimension)* suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi karena pesan nonverbal tertanam dalam konteks komunikasi. Selain isyarat situasional dan relasional dalam komunikasi, pesan nonverbal membantu menafsirkan seluruh makna pengalaman komunikasi" (Mulyana, 2013:344).

Pesan dari komunikasi nonverbal menjadi bagian untuk mengidentifikasi sikap maupun perilaku yang diperlihatkan melalui bahasa tubuh (*body language)* yang membutuhkan ketelitian untuk dapat mengartikannya secara tepat. Pesan nonverbal tidak dapat dimaknai sama pada setiap budaya yang berbeda.

> "Larry A. Samovar dan Richard. E Porter membagi pesan-pesan nonverbal menjadi dua kategori, *pertama*, perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan dan parabahasa; *kedua* ruang, waktu dan diam". (Mulyana, 2013:352).

Tari menjadi salah satu media komunikasi, dalam tari cokek ada pesan yang ingin coba disampaikan oleh penari kepada khalayak. Pesan tersebut tidak disampaikan melalui Bahasa verbal melainkan direpresentasikan oleh para penari melalui gerakan-gerakannya. Pesan yang disampaikan ini mengandung unsur-unsur moral dan kebaikan bagi orang yang menggunakannya. Kemudian pesan

tersebut disajikan kepada khalayak masyarakat dalam bentuk pesan yang disampaikan dalam komunikasi nonverbal.

Seiring perkembangan zaman, pertunjukkan tari cokek mulai jarang ditemukan di berbagai upacara ritual maupun pesta tradisional seperti dulu. Tari cokek ini lebih sering dimainkan pada acara besar seperti ulang tahun ibukota Jakarta dan pada saat pagelaran festival budaya. Agar tetap menarik yang melihatnya tari cokek mengalami beberapa perubahan terutama dalam gerakan, ekspresi wajah maupun pakaian yang digunakan. Akan tetapi perubahan ini tetap berpedoman pada tari cokek yang asli.

Tari cokek menjadi menarik untuk diteliti dari sudut pandang ilmu komunikasi terutama mengenai makna komunikasi nonverbal dengan menggunakan metode deskriptif. Belum adanya penelitian terkait tari cokek dari sudut pandang ilmu komunikasi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Terdapat keunikan-keunikan dalam tari cokek Terutama makna komunikasi nonverbal yang terdapat dalam gerakan, pakaian, maupun ekspresi wajah yang terdapat pada tari cokek. Dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul ***"Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Cokek Suku Betawi"***

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : **"Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Cokek Suku Betawi?"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka rumusan masalah tersebut peneliti bagi kedalam beberapa sub-sub masalah

1. Bagaimana makna **gerakan** penari dalam seni tari cokek suku Betawi?
2. Bagaimana makna **ekspresi wajah** penari dalam seni tari cokek suku Betawi?
3. Bagaimana makna **pakaian** yang digunakan dalam seni tari cokek suku Betawi?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang **"Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Cokek Suku Betawi"**.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang makna komunikasi nonverbal dalam kesenian tari cokek suku Betawi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna **gerakan** penari dalam seni tari cokek suku Betawi.
2. Untuk mengetahui makna **ekspresi wajah** penari dalam tari cokek suku Betawi
3. Untuk mengetahui makna **pakaian** yang digunakan dalam seni tari cokek suku Betawi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sejalan dengan tujuan penelitian diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan infomasi dan sumber pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Yang secara umum akan mampu menunjang pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya pada komunikasi nonverbal dalam kesenian tari cokek suku Betawi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi nonverbal dan seni tari tradisional khususnya tari Cokek dan sebagai aplikasi nyata dari pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan. Kemudian peneliti menerapkannya dalam metode penelitian, khususnya tentang komunikasi nonverbal dalam kesenian tari cokek suku betawi.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa program studi ilmu komunikasi secara khusus sebagai literatur keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi dan ilmu sosial pada umumnya.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi masyarakat luas yang mencari informasi dan menambah wawasan tentang kesenian khususnya yang berkaitan dengan kesenian tari cokek dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya sehingga ada peningkatan rasa bangga dan cinta dari masyarakat kepada kesenian daerah. Agar seni tari daerah tidak punah dan terjaga kelestariannya.